

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data, observasi, dan analisis menggunakan metode *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) mengenai prosedur pemilihan *dry container* terhadap kelancaran proses pengiriman dan keamanan barang dalam kegiatan ekspor di PT XYZ, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur pemilihan dan pemeriksaan *dry container* di PT XYZ telah melalui tahapan operasional yang meliputi penerimaan *booking order*, penerbitan *delivery order* (DO), penukaran *container release order* (CRO) di depo, hingga pemeriksaan fisik *dry container* dan serah terima dokumen *Equipment Interchange Receipt* (EIR). Namun, pelaksanaan inspeksi fisik *dry container* di lapangan masih dilakukan secara konvensional yang hanya mengandalkan pengalaman atau pengamatan *visual* staf lapangan tanpa adanya panduan tertulis yang baku. Hal ini mengakibatkan masih sering ditemukannya *dry container* yang kurang layak (bolong, berkarat, rantai jebol) yang lolos hingga ke lokasi *stuffing*. Melalui penerapan metode *Plan-Do-Check-Action* (PDCA) dengan melakukan analisis *5 Whys* pada tahap (*Plan*) dan menemukan bahwa akar masalah utama adalah ketiadaan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan monitoring yang terstandarisasi. Sebagai tindakan perbaikan (*Do*), penulis menyusun dokumen SOP Pemilihan *dry container* yang dilengkapi instruksi kerja mendetail dan *form checklist*, serta monitoring secara *real time* yang terstandarisasi. Tahap evaluasi (*Check*) dirancang melalui sistem monitoring

oleh *supervisor*, yang kemudian dapat dijadikan dasar bagi perusahaan untuk menetapkan standarisasi baku. Tahap (*Action*) dalam mencegah *reject dry container* di masa mendatang.

2. Terdapat dua faktor utama yang menghambat kelancaran pemilihan *dry container*.
  - a. Faktor Internal: Terbatasnya ketelitian petugas lapangan akibat ketiadaan pelatihan khusus inspeksi struktural *dry container*, serta panjangnya alur koordinasi antar bagian ketika terjadi perubahan depo atau *reject dry container* secara mendadak.
  - b. Faktor Eksternal: Sering terjadinya kelangkaan *dry container* atau *container shortage* di depo pelayaran, buruknya kondisi fisik *dry container* kosong yang disediakan oleh beberapa pelayaran, serta fasilitas yang tidak memadai di depo yang memicu antrean panjang dan memotong waktu operasional.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penerapan metode PDCA, diperoleh usulan perbaikan berupa SOP pemilihan *dry container* dan *monitoring* inspeksi secara *real time* yang terstandarisasi. Sehingga usulan perbaikan tersebut dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Menerapkan SOP pemilihan *dry container* secara konsisten sebagai pedoman operasional dalam kegiatan ekspor. SOP yang telah disusun perlu diterapkan pada seluruh tahapan pemilihan dan inspeksi *dry container*, mulai dari pemeriksaan dokumen, pengecekan kondisi fisik *dry container*, hingga

penentuan kelayakan *dry container* sebelum digunakan untuk *stuffing*. Selain itu, perusahaan perlu melakukan sosialisasi dan pelatihan secara berkala kepada operasional lapangan agar seluruh petugas memiliki pemahaman yang sama terhadap standar inspeksi yang telah ditetapkan. Dengan adanya penerapan SOP yang konsisten, diharapkan proses pemilihan *dry container* dapat berjalan lebih sistematis, seragam, dan mampu meminimalisir penggunaan *dry container* yang tidak layak pakai dalam kegiatan ekspor.

2. Menerapkan sistem *monitoring* inspeksi *dry container* secara *real time* dan terstandarisasi guna mendukung pengawasan terhadap pelaksanaan prosedur pemilihan *dry container*. *Monitoring* dapat dilakukan melalui penggunaan *Google Form* dan dokumentasi foto pada setiap proses inspeksi sehingga hasil pemeriksaan dapat diverifikasi secara langsung oleh supervisor operasional. Selain berfungsi sebagai alat pengawasan, data hasil *monitoring* juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi berkala untuk mengidentifikasi jenis kerusakan yang sering ditemukan, tingkat kepatuhan petugas terhadap SOP, serta efektivitas pelaksanaan inspeksi. Dengan penerapan *monitoring* secara *real time* yang terstandarisasi, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengendalian operasional, mempercepat pengambilan tindakan korektif, serta mendukung kelancaran proses pengiriman dan keamanan barang ekspor secara berkelanjutan.